

BAB 3

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1 Objek penelitian

Objek Penelitian merupakan sumber yang akan diteliti. Menurut Sugiyono 2012, objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dari penelitian ini adalah menganalisis daya tarik wisata gastronomi Tionghoa terhadap potensi wisata gastronomi Tionghoa di Kota Bandung. Objek dari penelitian ini sebagai variable bebas (independent variable) adalah daya tarik yang meliputi atraksi wisata, aksesibilitas di daerah wisata, amenitas atau kenyamanan.

3.1.2 Subjek penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) Subjek penelitian yaitu memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu para ahli sejarah dan budayawan, pakar gastronomi, pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung), pemilik toko atau rumah makan legendaris di Kota Bandung serta wisatawan yang pernah dan sedang berkunjung ke Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode analisis data yaitu statistik deskriptif, menurut (Sugiyono, 2012 : 29) yaitu statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan *mix methods* atau penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menggunakan Penelitian Kuantitatif karena untuk mengetahui data mengenai daya tarik wisata terhadap persepsi wisatawan tentang makanan Tionghoa di Kota di kota Bandung dengan cara penyebaran kuisioner ke wisatawan yang pernah mencicipi makanan Tionghoa di Kota Bandung.

Sedangkan untuk penelitian kualitatifnya digunakan untuk mengenai Analisis peran stakeholder terhadap Gastronomi Tonghoa di Kota Bandung serta mengetahui makanan Lokal apa saja di Kota Bandung yang telah dipengaruhi oleh budaya Tionghoa dengan menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

1.2.1 Wawancara

Wawancara atau biasa disebut dengan proses tatap muka melalui tanya jawab dengan dua orang atau lebih secara langsung.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. (Lexy. J. Moleong, 2000 : 190).

Dalam hal ini, penulis mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya:

- a. Pemerintah daerah
- b. Pemilik Retoran atau toko legendaris Tionghoa di Kota Bandung
- c. Budayawan atau ahli gastronomi
- d. Ahli sejarah

Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan yang diajukan oleh penulis telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan oleh penulis dalam suatu peristiwa kesejarahan yang akan diteliti mengenai sejarah dan akulturasi makanan di Kota Bandung

1.2.2 Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 225)

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk foto untuk melengkapi sumber data yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran data serta menjadi penguat data yang sudah dikumpulkan. Peneliti memilih teknik ini agar pendokumentasian makanan serta lokasi dapat terdokumentasi dengan baik melalui foto sehingga hasil penelitian memiliki data yang jelas.

1.2.3 Studi Literatur

Studi pustaka, menurut (Nazir, 2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi Literatur pada umumnya yang dapat dipahami adalah mempelajari buku-buku

yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok dalam bahasan objek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:59) berpendapat bahwa variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik	Skala
Komponen Gastronomi	Gastronomi adalah sebuah ilmu dan seni juga apresiasi terhadap etnis, bangsa, kelompok, agama, gender dan budaya untuk mempelajari tentang makanan dan minuman yang digunakan dalam berbagai situasi. Gastronomi tidak hanya fokus kepada seni	Gastronomi mencakup: 1. Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial 2. Etika dan etiket 3. Cara memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi	Yang akan diteliti dari komponen gastronomi yaitu : 1. Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial 2. Cara memasak 3. Bahan baku 4. Cara mencicipi 5. Cara menghidangkan 6. Etika dan etiket	Nominal

	<p>memasak, tetapi juga tentang tata cara penghidangan, cara makan hingga kepada tentang ilmu yang berkaitan dengan gizi dari makanan tersebut. (A soeroso, 2014)</p>	<p>6. Menghidangkan</p> <p>7. Pengetahuan gizi</p> <p>8. Mencari pengalaman yang unik.</p> <p>9. Mempelajari, meneliti dan menulis.</p> <p>(Turgarini, 2018)</p>	<p>Data diperoleh dari :</p> <p>Pengusaha restoran Tionghoa di Kota Bandung, Pakar Gastronomi dan Akademisi, serta pemerintah daerah.</p> <p>Data dapat diperoleh dengan cara :</p> <p>1. wawancara mendalam</p> <p>2. Studi Dokumentasi</p>	
<p>Daya Tarik Pariwisata</p>	<p>Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. (UU No 10 Tahun 2009)</p>	<p>Atribut pariwisata dalam huruf "A" bisa juga disebut dengan (5A), yaitu :</p> <p>1. <i>attraction</i>,</p> <p>2. <i>accommodation</i>,</p> <p>3. <i>accessibility</i>,</p>	<p>Data Diperoleh dari wisatawan domestik dan mancanegara.</p> <p>Data diperoleh dengan cara penyebaran kuisioner dengan</p>	<p>Interval</p>

		<p>4. <i>awareness</i></p> <p>5. <i>ancillaries services</i></p> <p>(Chahal & Devi, 2015)</p>	<p>mengkaji aspek daya tarik wisata :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi 2. Akomodasi 3. Aksesibilitas 4. Pelayanan tambahan 	
Persepsi wisatawan	<p>persepsi wisatawan adalah kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap daya tarik pariwisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, informasi pariwisata serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan selama berada di obyek wisata tersebut. (Keliwar & Nurcahyo, 2015)</p>	<p>Aspek persepsi wisatawan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Kognitif 2. Aspek afektif 3. Aspek Konatif <p>(Walgito, 2003)</p>	<p>Data Diperoleh dari wisatawan domestik dan mancanegara.</p> <p>Data diperoleh dengan cara penyebaran kuisioner dengan mengkaji aspek persepsi wisatawan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kognitif 2. Aspek afektif 3. Aspek konatif 	Interval
Salapan Cinyusu	<p>(Sembilan mata air) merupakan pemiiran ulang dan rekayasa ulang produk pangan untuk mendukung Bandung sebagai Kota Gastronomi perlu sinergi pemangku kepentingan yang penulis sebut dengan nama Salapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO 9. Teknologi Informasi 	<p>Data Diperoleh dari ahli gastronomi, pemerintah daerah, dinas pariwisata, serta media.</p> <p>Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam,</p>	Nominal

	Cinyusu (sembilan mata air) (Turgarini, 2018)	(Turgarini, 2018)	dokumentasi dan observasi meliputi : Sejarah dan Daya Tarik wisata Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung	
Foodscape	Foodscape merupakan bentang pangan sebagai distribusi spasial makanan. Situs ekologi, pengaturan kelembagaan, struktur dalam masyarakat yang membentuk lingkungan makanan, sistem produksi, rantai, etika dan kebijakan pangan. (Turgarini, 2018)	Konsep Foodscape terdiri dari : 1. Pemanenan 2. Penyimpanan 3. pengemasan 4. Transportasi dan pengiriman (Turgarini, 2018)	Data Diperoleh dari : Wawancara dan Observasi dengan pengusaha kuliner Tionghoa di Kota Bandung. Data diperoleh dengan meliputi : transportasi dan pengiriman	Nominal
Akulturas Budaya	Pengertian akulturasi tersebut tidak hanya untuk kebudayaan saja, tetapi bisa juga untuk makanan yang berarti makanan tertentu juga dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing yang lambat laun juga dapat diterima oleh masyarakat lokal. (Firmansyah, 2016).	Identitas budaya makan Cina : 1. Pemahaman Makan 2. Kebiasaan Makan 3. Etiket Makan 4. Perangkat Makan 5. Tata Ruang Makan (Gumulya, 2017)	Data Diperoleh dari Wawancara mendalam dengan pakar Budaya meliputi kebiasaan dan kebudayaan makan etnis Tionghoa	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri tas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang telah berkunjung ke kota Bandung selama periode tahun 2011-2016.

Tabel 3. 2 Populasi

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Total
Jumlah wisatawan	6.712.824	5.257.439	5.564.724	5.807.564	6.061.094	5.000.625	34.404.270

Sumber : Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung

3.4.2 Sampel

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2007) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel yang diambil juga harus memiliki sifat yang representatif (dapat mewakili). Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan aksidena lsampling yang artinya sampel ditentukan atas dasar kebutuhan dan pilihan secara kebetulan atau bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012).

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi wisatawan yang telah berkunjung ke Kota Bandung.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Sampel, N = Populasi, e = 10% = 0,1

Sumber : spsstatistik.com

Maka, sampel yang dibutuhkan untuk menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{34.404.270}{1+ 34.404.270 (0,1)^2}$$

n = 99, 999 responden.

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 99,99 atau bisa dibulatkan menjadi 100 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) sumber data primer adalah data yang langsung dari objeknya yang memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah orang atau organisasi.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner yang telah disebar, wawancara dan observasi mengenai persepsi wisatawan terhadap akulturasi gastronomi Tionghoa di Kota Bandung.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, Internet, artikel, jurnal dan data dari pihak terkait seperti dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi spss 24 sebagai alat untuk mengetahui validitas data dari hasil data yang telah diperoleh. Berikut adalah data hasil perhitungan uji validitas ke 30 responden wisatawan yang pernah datang dan mencicipi makanan khas Tionghoa di Kota Bandung.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas responden Daya Tarik wisata terhadap persepsi wisatawan

No	Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Hasil Uji
ATRAKSI				
1	X1.1	0,726	0,361	Valid
2	X1.2	0,843	0,361	Valid
3	X1.3	0,893	0,361	Valid
4	X1.4	0,826	0,361	Valid
FASILITAS				
5	X2.1	0,689	0,361	Valid
6	X2.2	0,743	0,361	Valid
7	X2.3	0,404	0,361	Valid
8	X2.4	0,775	0,361	Valid
9	X2.5	0,676	0,361	Valid

ASKESIBILITAS				
10	X3.1	0,895	0,361	Valid
11	X3.2	0,943	0,361	Valid
12	X3.3	0,874	0,361	Valid
PELAYANAN TAMBAHAN				
13	X4.1	0,826	0,361	Valid
14	X4.2	0,729	0,361	Valid
15	X4.3	0,670	0,361	Valid
16	X4.4	0,846	0,361	Valid
17	X4.5	0,692	0,361	Valid
ASPEK KOGNITIF				
18	Y1	0,694	0,361	Valid
19	Y2	0,724	0,361	Valid
20	Y3	0,643	0,361	Valid
21	Y4	0,719	0,361	Valid
ASPEK AFEKTIF				
22	Y5	0,846	0,361	Valid
23	Y6	0,739	0,361	Valid
24	Y7	0,839	0,361	Valid
25	Y8	0,716	0,361	Valid

ASPEK KONATIF				
26	Y9	0,729	0,361	Valid
27	Y10	0,672	0,361	Valid
28	Y11	0,686	0,361	Valid

Sumber : Data diolah Penulis, 2020

Berdasarkan Tabel tersebut, menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh dari pernyataan pada kuisisioner responden dapat dikatakan valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2013) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan realible atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada pengukuran Uji Reliabilitas ini penulis menggunakan aplikasi spss 24 dengan menguji ke 30 responden. Berikut merupakan hasil dari uji Reliabilitas

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas variabel X (Daya Tarik Wisatawan)

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	
	Based on	
	Standardized	
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,906	,913	17

Berdasarkan perhitungan menggunakan spss 24, untuk variabel daya tarik wisatawan didapat nilai cronbach alpha sebesar 0,913. Nilai ini menunjukkan bahwa angket tersebut dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach alpha > 0,60, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas variabel Y (Persepsi wisatawan)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,892	,904	12

Berdasarkan perhitungan menggunakan spss 24, untuk variabel Persepsi wisatawan didapat nilai cronbach alpha sebesar 0,904. Nilai ini menunjukkan bahwa angket tersebut dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach alpha > 0,60, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, karena terdapat beberapa variabel independent dan dependent.

Menurut (Sugiyono, 2014:277) menyatakan bahwa, Analisis regresi linier berganda berarti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Berikut rumus yang ditetapkan dalam analisis regresi linier berganda :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + \epsilon$	
Keterangan :	
Y	= Variabel Y
a	= Koefisien konstanta
b_1, b_2, b_3, \dots	= Koefisien regresi
X_1, X_2	= Variabel X (Independent)
ϵ	= <i>Error</i> , variabel gangguan

3.7.1. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

0	: Tidak ada Korelasi
0 s.d. 0,49	: Korelasi lemah
0,50	: Korelasi moderat
0,51 s.d.0,99	: Korelasi kuat
1,00	: Korelasi sempurna

Menurut (Ghozali, 2016), Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model

3.7.2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Uji t ini dilakukan untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat angka signifikansi. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali,

2012: 98). Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan cara merumuskan hipotesis.

H_0 : Diterima bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ = Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

H_a : Ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ = Ada Pengaruh antara variabel X terhadap Y

Dengan merumuskan rumus terhitung :

$$T = r \sqrt{n-2} \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel 2.

3.7.3. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 (K-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

Keterangan :

F = Pendekatan Distribusi Probabilitas

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Banyaknya sampel

Perumusan uji hipotesis :

a. Daya Tarik terhadap persepsi wisatawan terhadap makanan

Tionghoa di Kota Bandung

- H_0 : Diduga Variabel Atraksi wisata (X1), Fasilitas wisata (X2), Aksesibilitas Wisata (X3), serta Pelayanan Tambahan (X4) secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap Persepsi wisatawan.
- H_a : Diduga Variabel Atraksi wisata (X1), Fasilitas wisata (X2), Aksesibilitas Wisata (X3), serta Pelayanan tambahan (X4) secara bersama – sama berpengaruh terhadap persepsi wisatan.

Dinda Karti Haryudyanti, 2016

PENGARUH AKULTURASI BUDAYA TIONGHOA TERHADAP DAYA TARIK WISATA GASTRONOMI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu